

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian pada bab-bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis ekspresif pada Zikra gangguan yang paling banyak ditemukan yaitu penggantian dan penghilangan fonem dan tidak didapati gangguan pada ketidakteraturan fonem.
2. Keterlambatan berbicara pada Zikra disebabkan karena pada faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu alat artikulasi pada lidah Zikra yang mengalami kekakuan/kekebalan terhadap rangsangan dari luar yang menyebabkan Zikra mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata. Sedangkan pada faktor eksternal Zikra yaitu pada resiko kehamilan dan kelahiran, dimana Zikra dilahirkan pada prematur.
3. Fonem vokal yang telah mampu diperoleh Zikra adalah /a/,/i/,/u/,/e/,/o/ dan /ε / secara umum Zikra tidak mengalami gangguan pada fonem vokal
4. Fonem konsonan yang mampu diperoleh Zikra adalah /p,b,t,k,<sup>ʔ</sup>,f,h,c,j,m,n,ŋ,l,w/ fonem yang lain belum diperoleh terealisasi dalam bentuk penggantian dan pengurangan fonem.
5. Fonem diftong pada Zikra untuk /oi/ dan /au/ sudah bisa diucapkan tetapi untuk fonem /ai/ masih mengalami perubahan menjadi /ŋ/

6. Banyak peningkatan Zikra setelah melakukan terapi berbicara. dari sebelumnya hanya bisa mengucapkan ta..ta..ta.. menjadi sebuah kata dan telah bisa mengucapkan dalam kalimat meskipun belum sempurna.

## 5.2 Saran

Penyebab anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki faktor yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis tentang faktor keterlambatan berbicara pada subjek saja, gangguan fonologis dan pemerolehan fonem pada tuturannya. Keterlambatan berbicara anak dapat dideteksi sedini mungkin bagi para orangtua.

Terkait dengan hal diatas, terapi wicara sangat dianjurkan kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara sebelum anak merasa tidak percaya diri dan mengalami keterlambatan-keterlambatan lainnya, baik secara emosional maupun secara akademis.

